

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjangkakan kelangsungan hidup.

Kemiskinan situasi dimana seseorang tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Kemiskinan menyangkut jutaan jiwa penduduk miskin di Indonesia, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan pedalaman. Dalam berbagai kasus terutama di negara-negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat sulit untuk diatasi, banyak rumah tangga miskin yang meskipun sudah berjuang keras untuk keluar melewati batas garis kemiskinan tetapi tetap saja tidak berhasil.¹

Kemiskinan dapat kita lihat dari dua sudut pandang yang pertama kemiskinan dari standar kebutuhan hidup layak, kemiskinan ini terjadi ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar kemiskinan ini disebut dengan kemiskinan absolut. Yang kedua kemiskinan menurut tingkat

¹ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta : Absolute media , 2013)
Hlm. 10

pendapatan, kemiskinan ini terjadi karena kurangnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan yang hidup layak.²

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup besar dibandingkan dengan Negara lain, karena penduduknya banyak berada dibawah garis kemiskinan. Ini dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya. Sebuah rumah tangga di katakan miskin yang sangat parah jika pendapatan yang diperoleh berada dibawah garis kemiskinan.³

Provinsi Sumatera Barat tidak dapat terhindar dari fenomena kemiskinan, ini dilihat bahwa banyaknya kepala rumah tangga yang secara ekonomi tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini disebabkan kurangnya pendapatan yang diperoleh serta tinggi nya pengeluaran yang ditanggung oleh kepala rumah tangga.⁴

Salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi sumatera Barat yaitu Kabupaten Sijunjung juga mengalami masalah kemiskinan. Kabupaten Sijunjung sendiri angka kemiskinan juga tidak sedikit. Hal ini disebabkan banyak nya jumlah rumah tangga miskin berdasarkan pendataan sosial ekonomi. Adapun faktor penyebab kemiskinan di daerah Sinjunjung diantaranya adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak dapat

² Rafi Aulia, Skripsi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Hlm. 3

³ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta : Absolute media , 2013) Hlm. 11

⁴ Rahmi Yulia Putri, dkk. *Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender di Provinsi Sumatera Barat*, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1 No. 2, Mei 2019 Hlm. 604

memenuhi kebutuhannya sehari-hari, etos kerja atau budaya kerja, penguasaan lahan produktif, pendidikan dan juga terbatasnya akses informasi.⁵

Dampak tersebut menyebabkan harga-harga input produksi secara umum meningkat dan menurunkan produktivitas hampir semua lapangan usaha. Akibat menurunnya produktivitas menyebabkan penyerapan tenaga kerja menurun.

Jika dibandingkan dari kabupaten/Kota yang terdapat di Sumatera Barat, Kabupaten Sijunjung merupakan menjadi salah satu kabupaten yang memilikitingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Provinsi Sumatera Barat. Begitu jugajika dibandingkan dengan provinsi lainya di Sumatera Barat, tingkat kemiskinan Kabupaten Sijunjung jauh lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Sumatera Barat dan berada di bawah rata-rata nasional. Ini mencerminkan masih sangat besarnya masalah kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Sijunjung.

Masalah kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Sijunjung adalah masalahyang kompleks, yang penanggulangannya pun tidak mudah. Namun demikian, bukan berarti pemerintah dapat menjadikan hal tersebut sebagai tameng untuk bersembunyi dari kegagalannya menanggulangi kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya disebabkan atau dipengaruhi oleh terbatasnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi tingkat pendidikan dan kesehatan.

⁵ Neng Kamarni, *Analisis Faktor-faktor penyebab kemiskinan di kabupaten sijunjung*, jurnal *economic*, Volume 10 No. 2, Oktober 2010, Hlm. 1-7

Sehingga peran pemerintah tidak hanya berusaha bagaimana agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya, tetapi juga bagaimana dapat meringankan beban mereka terutama khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sulit maju dan berkembang, sehingga dapat mengurangi kesempatan seseorang untuk keluar dari kemiskinan. Demikian juga dengan tingkat kesehatan yang rendah, akan berakibat pada sumberdaya manusia yang tidak sehat dan tidak produktif.

Maka tidak heran jika di masa otonomi daerah ini, daerah-daerah yang kaya dengan sumberdaya alam berlomba-lomba mengejar ketertinggalan mereka dengan melakukan pembangunan di berbagai bidang. Dana yang digunakan untuk pembangunan sebagian besar berasal dari dana bagi hasil sumberdaya alam yang nilainya memang cukup besar. Kondisi ini berbeda dengan sebelum otonomi daerah, dimana hasil dari sumberdaya alam dikelola secara terpusat dan dialokasikan sesuai dengan prioritas pemerintah pusat, tanpa ada pembagian yang jelas antara daerah penghasil dan pemerintah pusat. Oleh karena itu wajar jika ada daerah penghasil sumberdaya alam hanya mendapatkan sebagian kecil atau tidak sebanding dengan apa yang telah daerah hasilkan.

Dengan demikian sudah sepatutnya hal ini menjadi perhatian pemerintah sebagai penanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah dengan otoritasnya dapat menarik masyarakat miskin keluar dari kemiskinan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan

pendapatan mereka dan atau kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi beban hidup mereka. Sehingga mereka dapat berkembang lebih maju dan keluar dari kemiskinan dengan keleluasaan yang didapat setelah beban hidupnya berkurang.

Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan aspek material saja tetapi juga berhubungan dengan aspek nonmaterial. Sehingga kemiskinan memiliki dimensi moneteris dan nonmoneteris. Orang miskin bukan hanya orang yang hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan rendah saja, tetapi juga orang yang hidup dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah. Kondisi selama ini menunjukkan bahwa kemiskinan umumnya disertai dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan orang miskin secara materi untuk dapat mengakses tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik.

Menurut Badan Pusat Statistik masyarakat di katakan miskin apabila luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi perorang, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plaster, tidak memiliki fasilitas buang air besar, sumber air berasal dari sumur, bahan bakar untuk memasak menggunakan arang atau kayu bakar, mengkonsumsi daging hanya 1 kali seminggu, hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun, hanya sanggup makan sekali atau dua kali dalam 1 hari, dan tidak sanggup membayar biaya pengobatan.⁶

⁶ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut maka di peroleh jumlah Rumah Tangga miskin di Nagari sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah Kemiskinan Di Nagari Padang Laweh

No	Nama jorong	Jumlah Penduduk	Penduduk miskin
1	Koto	881 Jiwa	299 Jiwa
2	Taratak Betung	1.611 Jiwa	964 Jiwa
3	Sungai Gemiri	1.395 Jiwa	785 Jiwa
4	Bukit Gombak	2. 083 Jiwa	1.094 Jiwa
<i>Jumlah</i>		5.970 Jiwa	3.142 Jiwa

Sumber: Kantor Wali Nagari padang Laweh

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk 5.970 jiwa dan jumlah penduduk miskin sebanyak 3.142 jiwa. Pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan kehidupan yang layak, yaitu pada sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasa dapat ditunda, pengeluaran yang berkaitan dengan biaya transportasi sedapat mungkin dapat dihindari atau dikurangi. Dan pada sisi pendapatan keluarga miskin memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki.⁷ Menurut Paulus Kindangen faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga adalah : Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kepemilikan asset.⁸

⁷ Nur Ilmi DwiNaga, Skripsi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin Dikota Makassar*, Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, Hlm. 21

⁸ Paulus kindangen, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi utara*, Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah, Volume 19. No. 3 (2018), Hlm.92

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, mereka yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memiliki wawasan yang luas dari pada mereka yang berpendidikan rendah. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih peka terhadap kondisi keselamatannya. Dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghasilan. Pencapaian tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang lebih tinggi akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Tingkat kesehatan, kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama bagi seluruh penduduk, oleh sebab itu kesehatan hak bagi setiap penduduk yang dilindungi oleh undang-undang dasar. Dan kesehatan adalah salah satu modal utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dimana kondisi penduduk tersebut harus baik. Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan kesehatan harus diperhatikan. Untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, pembangunan kesehatan merupakan pembangunan yang dilakukan sebagai investasi untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang bagus.

Selanjutnya kepemilikan asset rendahnya tingkat kepemilikan asset merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kepemilikan asset mencerminkan kekayaan suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asset rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis akan

melakukan penelitian lebih lanjut terkait : **Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga di Kenagarian Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung**

B. Rumusan Masalah

Setelah digambarkan masalah dalam latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga?
2. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak meluas dalam meneliti, maka penulis membatasi beberapa hal dalam penelitian, yaitu hanya terfokus pada Kemiskinan Rumah Tangga di Kenagarian Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga?
2. Mengetahui apakah tingkat kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga?

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan tentang penelitian ini, serta dapat mendukung penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pembahasan ini.
2. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bagi Masyarakat, sebagai masukan dan sumber informasi apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di kenagarian padang laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisikan penjelasan mengenai kajian teoritis tentang pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data .

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang analisis terhadap data yang diperoleh data sekaligus menganalisa data sehingga ditemukan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan gambaran dan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dari sistem yang telah ada.

